



PEMBELAJARAN PROYEK DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR KEWIRASAHAAN SISWA KELAS XI SMK TEUKU UMAR SEMARANG

Idhar[✉], Rusdarti, Sunarto

Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2015
Disetujui September 2015
Dipublikasikan
November 2015

Keywords:

Learning Entrepreneurship;
Project;
Scientific Approach;
Results Learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ketuntasan, pengaruh aktivitas motivasi belajar dan hasil belajar kewirausahaan Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teuku Umar Semarang secara efektif, karena berdasarkan data bahwa pembelajaran kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Teuku Umar Semarang 22% mengalami ketidakuntasan dan sumbangan terbesar di program keahlian pemasaran sebesar 42% yang mengakibatkan siswa aktivitas dan motivasi kurang termotivasi dan cenderung pasif mengembangkan potensinya secara optimal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif studi *true eksperimental* dengan desain berbentuk *Pre test-Control Group Design* untuk melihat ketuntasan, pengaruh Pembelajaran secara efektif dengan populasi Siswa Kelas XI SMK Teuku Umar Semarang yang dipilih sampel secara acak menurut kriteria peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan keaktifan belajar Siswa sebesar 48%, motivasi belajar Siswa sebesar 63% dan hasil belajar memperoleh nilai rata-rata sebesar 90,74 terhadap pembelajaran proyek dengan saintifik, pengaruh aktifitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,019 dan motivasi belajar siswa sebesar 0,098. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar siswa tidak dapat memprediksi hasil belajar namun motivasi dapat mencapai secara efektif ditandai dengan adanya perbedaan hasil belajar dari $86.15 = 86\%$ dan *pos tes* sebesar $90.74 = 91\%$ artinya antara *pre tes* dan *pos tes* mengalami perubahan sebesar 5% dari sebelumnya.

Abstract

The purpose of this study to determine completeness, influence the activity of learning motivation and learning outcomes Class XI student entrepreneurship Vocational Middle School (SMK) Teuku Umar Semarang effective, because based on data that entrepreneurial learning Class XI student of SMK Teuku Umar Semarang ketidakuntasan and 22% had the largest contribution the program marketing expertise by 42% which resulted in the student activity and motivation of less motivated and tend to be passive develop their potential optimally. This research is a quantitative study of true experimental design with shaped Pre-test Control Group Design to see the completeness, the influence of learning effectively with Class XI student population Teuku Umar Semarang SMK samples randomly selected according to the criteria of the researcher The results showed that students' learning completeness by 48%, student motivation to learn by 63% and the value of learning outcomes gained an average of 90.74 against the project by scientific study, the influence of learning activities to the learning outcomes of 0.019 and 0.098 for students' motivation. This shows students' learning activities can not predict the outcome of learning but motivation can achieve effectively characterized by the difference in learning outcomes of $86.15 = 86\%$ and post test of $90.74 = 91\%$ means that as between pre-test and post test unchanged at 5% from the previous.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendo Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: bimasaputra_54@yahoo.co.id

ISSN 2252-6889

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan basis pengembangan sumber daya manusia dan keberhasilanya merupakan tanggung jawab bersama baik pemerintah, masyarakat dan keluarga. Oleh karena itu sumber daya yang kuat merupakan sumbangan positif terhadap kemampuan bangsa pada peraturan dunia global. Kondisi tersebut menjadi acuan pada era globalisasi bangsa Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti tantangan dalam perdagangan internasional sebagai konsekuensi dari berlakunya pasar bebas di kawasan ASEAN dan Asia pasifik, tantangan penerapan demokrasi, penegakan hukum, desakan atas berwujudnya nilai-nilai persamaan dan keadilan serta pemenuhan rasa ketentraman dan keamanan masyarakat. Hal tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, cerdas, terampil dan mengusai teknologi informasi (*high tech*). Dalam konteks demikian bahwa pendidikan mempunyai peran penting didalam dimensi sosial, budaya, ekonomi dan politik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas bangsa adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan bagi warga negaranya guna mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Samsudi, 2008:1). Data membuktikan bahwa pendidikan dan kewirausahaan memberikan sumbansi terhadap dimensi sosial, budaya, ekonomi dan politik. Annamaria (2013:506-523) menyimpulkan antara pendidikan kewirausahaan dan prilaku kewirausahaan mempunyai hubungan langsung yang kuat antara partisipasi dalam program pendidikan kewirausahaan, niat kewirausahaan dan membentuk pengetahuan kewirausahaan secara positif terhadap intensi kewirausahaan (Nursito dan Nugroho,2011:157) jiwa kewirausahaan dan kreatifitas berpengaruh terhadap keberhasilan usaha (Lestari, 2013:24) dan peluang kewirausahaan sekolah melalui kreatifitas dan inovasi menciptakan peluang, ruang, dan uang (Manurung, 2013:26). Suharto (2009:1) melakukan penelitian potensi lulusan SMK Kota

Semarang dengan mendeskripsikan dalam tiga variabel, yakni kesiapan lulusan bekerja, kesiapan lulusan berwirausaha dan kesiapan studi lanjut menunjukkan kesiapan lulusan bekerja dan kesiapan lulusan berwirausaha dapat dinyatakan dengan baik sedangkan kesiapan studi lanjut masih menunjukkan keadaan kurang baik dengan indikator beban studi kompetensi ternyata masih kurang baik dan kompetensi guru SMK dan lulusan kualitas kurang baik. Sadar hal tersebut, pemerintah membuat kebijakan baru untuk menciptakan sumber daya manusia khususnya tingkat menengah kompetensi siap bekerja dan juga mandiri pada Tahun 2012 (Santoso dan Latifah, 2012:1).

Hal di atas, berbeda jauh dengan data lapangan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teuku Umar Semarang Kelas XI belajar mengajar kewirausahaan masih metode konvesional guru terlalu mendominasi Siswa kurang aktif dan guru juga satu-satunya sumber belajar mengakibatkan Siswa kurang termotivasi dan cenderung pasif sehingga potensi kurang berkembangkan secara optimal, dengan anggapan Siswa kurang kreatif dalam beraktifitas terhadap pembelajaran kewirausahaan dalam memanfaat sumber belajar baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah Siswa secara maksimal. Aktivitas belajar dan motivasi belajar kurang mengakibatkan hasil belajar yang tidak maksimal. Rata-rata 22% tidak tuntas dari 78% yang tuntas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teuku Umar Semarang Kelas XI diantara dari 22% yakni 12% program keahlian Akuntansi, 42% program keahlian Pemasaran, 21% program keahlian administrasi perkantoran, dan 18% program keahlian Rekayasa Perangkat Lunak sedangkan 78% yakni 88% program keahlian Akuntansi, 58% program keahlian Pemasaran, 79% program keahlian Administrasi Perkantoran dan 82% program keahlian Rekayasa Perangkat Lunak.

Hamalik, (2009:58-65) menyatakan hakekat pembelajaran upaya menyampaikan pengetahuan kepada Siswa, mewariskan kebudayaan kepada generasi muda,

mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar, mempersiapkan Siswa menjadi warga masyarakat yang baik dan membantu Siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari dan pembelajaran kewirausahaan bertujuan Siswa mengatualisasikan diri dalam berprilaku wirausaha untuk melihat fenomena empiris yang di lingkungan Siswa yang dapat menghasilkan prilaku usaha dan jiwa kepemimpinan yang berkaitan cara mengelolah usaha untuk membekali Siswa agar dapat berusaha secara mandiri (Departemen Pendidikan Nasional, 2006).

Berdasarkan data research dan lapangan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "pembelajaran proyek dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Teuku Umar Semarang" dengan menggunakan pembelajaran proyek Siswa dapat beraktivitas lebih dalam mengutarakan pengetahuan, kerampilan dan kemampuan individu terhadap proses belajar. Dan pendekatan saintifik Siswa dapat termotivasi dalam proses belajar mengajar berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap. Karena Sukatiman, (2008) menyatakan *the project based Learning will ensure the student active in learning, increase student's motivation, give the solution about the problem, and finish the field problems* student's motivation, give the solution about the problem, and finish the field problems according to the competence of the student with certain progress. Dan Pendekatan saintifik menjadikan Siswa lebih aktif dalam mengkontruksi pengetahuan dan keterampilan, mendorong Siswa untuk melakukan penyelidikan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian (Hosnan, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian dirancang dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Studi *True Eksperimental* dalam berbentuk *Pre test-Control Group Design* (Sugiyono, 2011:73). Sukardi (2009:179) mengemukakan merupakan metode sistematis guna membangun hubungan yang

mengandung fenomena sebab-akibat. mencari pengaruh varibel tertentu terhadap varibel lain dalam kondisi terkontrol secara ketat (Riduwan, 2013:50).

Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas XI SMK Teuku Umar Semarang yang terdiri dari empat program keahlian yakni program keahlian Pemasaran, Akuntansi, Admistrasi Perkantoran, dan Rekayasa Perangkat Lunak yang masing-masing terdiri dari satu kelas terkecuali pada program keahlian Admistrasi Perkantoran, berhubung dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang mempunyai satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen maka dari itu peneliti mengambil program keahlian akuntasi sebagai kelas kontrol dan program keahlian Pemasaran sebagai kelas eksperimen. kedua kelas tersebut memiliki kesamaan karakter baik kuantitas maupun kualitas terhadap hasil belajar kewirausahaan sehingga dapat dijadikan subjek penelitian. Teknik pengumpulan data awal dengan menyebarkan tes kemudian di uji validasi, realibilitas, tingkat kesukaran dan daya beda tes. Setelah itu masing-masing kelas kontrol dan eksperimen diperlakukan pembelajaran kewirausahaan dengan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvesional dan kelas eksperimen menggunakan pembelajaran proyek dengan pendekatan saintifik.

Selanjutnya dilakukan *pre tes* kemudian diberikan perlakuan pembelajaran lagi dan pengumpulan data terakhir *pos tes*, observasi, dan angket. Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya dianalisis secara deskriptif, uji ketuntasa, uji linearitas, uji regresi, uji regresi berganda, dan uji beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis dan mendeteksi hubungan yang mengandung fenomena sebab-akibat. mencari pengaruh varibel tertentu terhadap varibel lain dalam kondisi terkontrol secara ketat antara aktivitas belajar Siswa, motivasi belajar Siswa, dan hasil belajar Siswa. berikut hasil perhitungan analisisnya.

Berdasarkan analisis data menggunakan interval skor bahwa ketuntasan aktivitas belajar Siswa terhadap hasil belajar Siswa sama dengan diperoleh $0,048 = 48\% < \alpha 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga keaktifan pembelajaran proyek dengan pendekatan terhadap hasil belajar kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Teuku Umar Semarang sama dengan 61 dengan demikian keaktifan belajar Siswa yang dikenai pembelajaran proyek dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Teuku Umar Semarang belum mencapai ketuntasan keaktifan.

Namun pada motivasi belajar Siswa terhadap hasil Siswa diperoleh $0,063 = 63\% > 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga motivasi pembelajaran proyek dengan pendekatan terhadap hasil belajar kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Teuku Umar Semarang tidak sama dengan 60. Maka motivasi belajar Siswa yang dikenai pembelajaran proyek dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Teuku Umar Semarang mencapai ketuntasan termotivasi. Melalui peroleh hasil belajar Siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan *SPSS 16.00 For Windows* dengan analisis *One Sample Tes* diperoleh $0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga hasil belajar Siswa Kelas eksperimen tersebut tidak sama dengan 70 dengan demikian hasil belajar Siswa Kelas eksperimen melebihi batas ketuntasan minimal. Dengan nilai rata-rata diperoleh $90,74 > 70$, maka pembelajaran proyek dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar telah mencapai ketuntasan namun pada variabel aktifitas belajar Siswa tidak dapat memprediksi hasil belajar Siswa Kelas XI SMK Teuku Umar Semarang. Hal ini disebabkan bahwa dari 38 aspek yang amati keaktifan belajar Siswa Kelas eksperimen menggunakan pembelajaran proyek dengan saintifik terdapat 38% Siswa sangat aktif dan 38% Siswa aktif dan 3% Siswa cukup dari 27 Siswa yang terdiri dari 13 Siswa sangat aktif, 13 Siswa aktif dan 1 Siswa cukup aktif dengan rata-rata sebesar 121, dengan nilai maksimal sebesar 128, nilai minimal sebesar 95, modus sebesar 124, standar deviasi sebesar 6,81 dan varians

sebesar 46,41. Nilai ketuntasan yang cukup berimbang dari skor interval yakni 61 %.

Sehingga penerapan pembelajaran proyek dengan pendekatan saintifik yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan (Hosnan, 2014:320) atas fenomena atau gejala memperoleh pengetahuan baru (Oktaria, 2014:18) dan memadukan pengetahuan sebelumnya (Sintawari, 2014:12) dalam proses pembelajaran melibatkan aktivitas Siswa melalui pendekatan saintifik seperti mengamati, mengklarifikasi, mengukur, menjelaskan dan menyimpulkan yang mengarah sebagai upaya memberikan solusi atas permasalahan tidak begitu signifikan Siswa mengambil keputusan sendiri dalam kerangka kerja yang telah ditentukan bersama sebelumnya (Hosnan, 2014:321-322)

Namun Siswa berusaha memecahkan sebuah masalah atau tatanan yang tidak memiliki satu jawaban pasti untuk meracang proses yang akan ditempuh dalam mencari solusi dengan cara berkolaborasi serta mencoba berbagai macam komunikasi yang dapat dipertanggung jawabkan dalam mencari dan mengelolah informasi yang merekan kumpulkan berbentuk fakta yang mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah secara hipotetik melihat perbedaan, kesamaan dan taunan satu sama lain dalam mengebangkan pola pikir yang rasional dan objektif merespon materi pembelajaran secara konsep, teori, fakta sederhana, jelas dan menarik yang dapat dipertanggung jawabkan.

Mempelajari kewirausahaan bertujuan agar Siswa dapat mengaktualisasikan diri dalam berprilaku wirausaha untuk melihat fenomena empiris dan mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi dilingkungannya dan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang berkaitan cara mengelolah usaha untuk membekali kemandirian usaha (Depdiknas, 2006:190) yang tidak hanya melahirkan manusia terampil dari sisi ulah intelektual namun praktisi pendidikan yang inspiratif (Sularto, 2012:125) dan menciptakan nilai tambah

dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan (Suryana, 2011:18). Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh aktifitas terhadap hasil belajar kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Teuku Umar Semarang diperoleh F_{hitung} 491 pada tingkat signifikan $0,490 = 49\% < 95\%$, dengan R Square sebesar 0,019. Hal ini berarti 0,019 variabel Y tidak dapat dipengaruh oleh variabel X sedangkan sisahnya 89,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Tentu variabel yang dimaksud ialah variabel motivasi terhadap hasil belajar diperoleh F_{hitung} 2.951 pada tingkat signifikan $0,98 = 98\% > 95\%$, yang dapat memprediksikan hasil belajar dengan R Square sebesar 106 artinya keaktifan belajar Siswa (variabel X) berpengaruh hasil belajar (variabel Y) sebesar 106. Hal ini berarti 106 variabel Y dapat dipengaruh oleh variabel X sedangkan sisahnya 38 dipengaruhi oleh variabel lain.

Kedua hal ini di atas, menunjukkan bahwa antara aktivitas dan motivasi mempunyai kadar pengaruh yang berbeda pada variabel lain pembelajaran proyek dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar Siswa Kelas XI SMK Teuku Umar Semarang. Karena pada prinsipnya pembelajaran proyek dengan pendekatan saintifik ialah pembelajaran berpusat pada Siswa yang berfokuskan pada pertanyaan atau masalah dalam membentuk *Student Sel Concept* yang terhindar dari verbalisme dan memberikan kesempatan untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip pada proses desain, pengambil keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah dalam membangun model (Hosnan, 2014:37)

Oleh karena itu otonomi dan realisme belajar Siswa pada pembelajaran proyek dengan pendekatan saintifik hanya dapat meningkatkan motivasi belajar Siswa dalam melatih kemampuan komunikasi terhadap konsep, hukum dan prinsip pembelajaran kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Teuku Umar Semarang. Sehingga terciptanya kondisi pembelajaran dimana Siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan dengan

memperoleh hasil belajar yang tinggi, hal ini berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan $Y = 93,691 + 149X_1 + 184X_2$ persamaan tersebut harus diuji kelinearannya untuk menunjukkan adanya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y. Hipotesis: $H_0: \beta = 61$ (persamaan adalah tidak linear) dan $H_a: \beta \neq 61$ (persamaan adalah linear) dengan diperoleh F_{hitung} 1.957 pada tingkat signifikan 163 karena nilai sig 163 $> 95\%$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi hasil belajar dengan diperoleh R Square sebesar 140 artinya keaktifan belajar Siswa (variabel X) dan motivasi belajar Siswa berpengaruh hasil belajar (variabel Y) sebesar 140. Hal ini berarti 140 variabel Y dapat dipengaruh oleh variabel X_1 dan X_2

Ada hal mendasar yang ditekan dalam proses belajar dengan proses pembelajaran, Fontana (Suherman, 2011) menyatakan terdapat perbedaan yang mendasar antara proses belajar dengan proses pembelajaran yakni proses belajar bersifat internal dan unik dalam diri individu Siswa, sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku (Suminar, 2011:13).

Aunurrahman, (2013:34) menyatakan seorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dengan ditandai adanya suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara sadar dari hasil interaksinya dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Maka berdasarkan uji kesamaan varian bahwa hasil belajar Siswa Kelas XI SMK Teuku Umar Semarang baik Kelas kontrol maupun Kelas eksperimen diperoleh sig sebesar 71% karena nilai sig 71% $> 95\%$, dengan demikian bahwa varian dari Kelas kontrol maupun Kelas eksperimen sama (tidak ada perbedaan). Karena kedua kelas tersebut mempunyai varian yang sama maka dilakukan uji banding rataan hasil belajar Siswa baik Kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvesional maupun Kelas eksperimen menggunakan pembelajaran proyek dengan pendekatan saintifik diperoleh Sig. (2-

tailed) sebesar 0,01 karena nilai sig $0,01 > 0,05$, artinya bahwa Kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvesional sebesar $86,73 = 87\%$ dan Kelas eksperimen menggunakan pembelajaran proyek dengan pendekatan saintifik sebesar $90,74 = 91\%$ sehingga dapat simpulkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol lebih besar dari pada kelas eksperimen. Suminar, (2011:11) menyatakan dapat dikatakan perubahan tingkah laku tanpa usaha dan disadari bukanlah belajar. Hal ini dapat di lihat ketika pada saat dilakukan proses kegiatan sebelum (*pre tes*) dan sesudah (*pos tes*) terhadap hasil belajar Siswa Kelas XI SMK Teuku Umar Semarang menunjukan bahwa Kelas kontrol diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,178 karena nilai sig $0,178 > 0,05$, maka H_0 ditolak atau dengan kata lain ada perbedaan antara *pre tes* dan *pos tes* terhadap hasil belajar menggunakan pembelajaran konvesional. Besar 0,194 dengan tingkat signifikan 0,280 karena nilai sig $0,280 > 95\%$, maka *pre tes* dan *pos tes* Kelas kontrol terhadap hasil belajar Siswa mengalami perbedaan dengan Mean (rata-rata) *pre tes* sebesar $84,67 = 85\%$ dan *pos tes* sebesar $86,73 = 87\%$ artinya antara *pre tes* dan *pos tes* mengalami perubahan sebesar 2% dari sebelumnya.

Sedangkan pada Kelas eksperimen diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 karena nilai sig $0,000 > 0,05$, dengan demikian ada perbedaan antara *pre tes* dan *pos tes* terhadap hasil belajar menggunakan pembelajaran proyek dengan pendekatan saintifik , besar perbedaan *pre tes* dan *pos tes* Kelas kontrol terhadap hasil belajar Siswa diperoleh sebesar 0,566 dengan tingkat signifikan 0,002 karena nilai sig $0,002 > 95\%$, maka *pre tes* dan *pos tes* maka Kelas kontrol terhadap hasil belajar Siswa mengalami perbedaan. diperoleh Mean (rata-rata) *pre tes* sebesar $86,15 = 86\%$ dan *pos tes* sebesar $90,74 = 91\%$ artinya antara *pre tes* dan *pos tes* mengalami perubahan sebesar 5% dari sebelumnya.

Jadi kedua model pembelajaran tersebut pada umumnya mengalami perubahan antara 2% sampai 5% dan pada khususnya pembelajaran proyek dengan pendekatan saintifik pada aktifitas belajar Siswa tidak dapat memprediksi hasil belajar kewirausahaan Siswa Kelas XI

SMK Teuku Umar Semarang karena memang Thomas F. Stato (Sardiman, 2006:39) menyatakan terdapat enam macam faktor psikologis yang dapat menpengaruhinya diantaranya (1) motivasi merupakan keinginan atau dorongan untuk belajar mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari, dengan berpikir hal tersebut sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar, (2) kosentrasi merupakan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar, hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian, (3) reaksi merupakan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi. Pikiran dan ototnya harus bekerja secara harmoni sehingga subjek belajar itu bertindak atau melakukannya, (4) organisasi merupakan kegiatan mengorganisasikan, menata atau menempatkan bagaian-bagaian bahan pelajaran kedalam suatu keastuan pengertian, (5) pemahaman yakni mengusai dengan sesuatu pikiran dengan meletakan bagian-bagaian belajar pada proporsinya, yang tidak sekedar tahu tetapi juga menhendaki agar subjek dapat memanfaatkan yang telah dipahami dan (6) ulangan merupakan suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari membuat kemampuan para Siswa untuk mengingat akan semakin bertambah, mengulang atau memeriksa dan mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari maka kemungkinan untuk mengingat bahan pelajaran menjadi lebih besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan beberapa kesimpulan bahwa pembelajaran proyek dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran kewirausahaan Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teuku Umar Semarang tidak dapat mencapai ketuntasan pada aktivitas namun motivasi dan hasil belajar dapat mencapai keuntasan. Hasil uji interval skor dan *One Sample Tes* diperoleh aktivitas belajar Siswa 48%, motivasi belajar Siswa sebesar 63% dan hasil belajar memperoleh nilai

rata-rata sebesar 90,74. Pembelajaran proyek dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran kewirausahaan Siswa Kelas XI Sekolah Menegah Kejuruan (SMK) Teuku Umar Semarang tidak ada berpengaruh pada aktivitas namun motivasi belajar dan hasil belajar ada berpengaruh. Hasil uji diperoleh F_{hitung} 491 pada tingkat signifikan $0,490 = 49\%$ dengan R Square sebesar 0,019. Hal ini berarti 0,019 variabel Y tidak dapat dipengaruh oleh variabel X. Sedangkan motivasi dan hasil belajar diperoleh F_{hitung} 2.951 pada tingkat signifikan $0,98 = 98\%$ dengan R Square sebesar 106 artinya keaktifan belajar Siswa (variabel X) berpengaruh hasil belajar (variabel Y) sebesar 106. Hal ini berarti 106 variabel Y dapat dipengaruh oleh variabel X. Dan hasil Belajar kewirausahaan pembelajaran proyek dengan pendekatan saintifik pada Siswa Kelas XI Sekolah Menegah Kejuruan (SMK) Teuku Umar Semarang lebih baik dari pada hasil belajar kewirausahaan Siswa Kelas XI Sekolah Menegah Kejuruan (SMK) Teuku Umar Semarang menggunakan pembelajaran konvesional. Bersarkan hasil uji banding rataan diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar sebesar 86,73 = 87% dan Kelas eksperimen menggunakan pembelajaran proyek dengan pendekatan saintifik sebesar 90,74 = 91%. Hal ini dapat di lihat ketika pada saat dilakukan proses kegiatan sebelum (*pre tes*) dan sesudah (*pos tes*) terhadap hasil belajar Siswa Kelas XI SMK Teuku Umar Semarang menunjukan bahwa Kelas kontrol diperoleh Sig. (2-tailed) 0,178 dan besar perbedaan 0,194 pada tingkat signifikan 0, 280 dengan Mean (rata-rata) *pre tes* sebesar 84.67 = 85% dan *pos tes* sebesar 86,73 = 87% artinya antra *pre tes* dan *pos tes* mengalami perubahan sebesar 2% dari sebelumnya. Sedangkan pada Kelas eksperimen diperoleh Sig. (2-tailed) 0,000 dan besar perbedaan 0,566 pada tingkat signifikan 0,002 dengan Mean (rata-rata) *pre tes* sebesar 86.15 = 86% dan *pos tes* sebesar 90,74 = 91% artinya antra *pre tes* dan *pos tes* mengalami perubahan sebesar 5% dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annamaria Heuer Lars Kolvereid , 2014. Education in entrepreneurship and the Theory of Planned Behaviour. *European: Journal of Training and Development*, Vol. 38 Iss 6 pp. 506 – 523.
- Depdiknas. 2006. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- Eka Putra Wahyu Suminar, 2011. Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Dengan *Problem Based Learning* Dan *Cooperative Learning* Tipe *Stad* Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa : *Tesis*. Solo: Perpustakaan UNS ac.id.
- Erman Suherman, 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI.
- Hamalik Oemar,. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Hendra Manurung, 2013. Peluang Kewirausahaan Melalui Kreatifitas dan Inovasi: *Laporan Penelitian*. Jakarta: Univesitas Presiden.
- Hosnan. M, 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jarot Tri Bowo Santoso dan Lyna Latifah, 2012. Minat siswa SMP N RSBI dan SSN di Kota Semarang dalam memilih SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Dinamika Pendidikan*.
- Oriza Oktaria, 2014. *Penerapan pendekatan scientific untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan mengembangkan karakter tanggung jawab, serta serta disiplin siswa*.: Skripsi. Bengkulu : Universitas Bengkulu.
- Riduwan, 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: CV.Alfa Beta.
- Sadirman, 2006. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : PT.Grasindo Persada.
- Samsudi, 2008. *Daya Serap Lulusan SMK Masih Rendah*, samapaikan pada Pidato Diens Natalis ke-43 Unnes, Republika, Online, http://202.155.208./cetak_berita.asp?Id=328575&kat_id=23&=Online.). Diunduh 12 April 2009
- Sugiyono, 2010"Stastik Untuk Penelitian". Bandung Alfa Beta.
- Suharto, 2009: *Potensi Lulusan Kota Semarang*. Unnes: Jounal Unnes.
- Suherman, E. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: JICA.
- Sukardi, 2009. *Metodelogi penelitian pendidikan: kompotensi dan praktisnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suktiman, 2008. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBL) pada mata kuliah pada mata kuliah praktik industry: *Laporan penelitian*. Solo: FKIP UNS
- Suryana, 2011. *Kewirausahaan : Pedoman Praktis Kiat dan Usaha*. Jakarta : Salemba Empat
- Wina Sanjaya, 2011. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta : Kencana.